



## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA LAPORAN AKHIR PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 4 DI SD NEGERI 33 KOTA SORONG

**Frenny Silvia Pormes<sup>1</sup>**  
[pormesfrenny@gmail.com](mailto:pormesfrenny@gmail.com)

**Prisilia Sopaheluwakan<sup>2</sup>**  
[anassopaheluwakan21@gmail.com](mailto:anassopaheluwakan21@gmail.com)

*Universitas Victory Sorong*

### **ABSTRACT**

*The Teaching Campus is one of nine programs in the Ministry of Education and Culture's Independent Learning policy. This research aims to describe the forms of language errors made in the final report of the Class 4 Teaching Campus at SD Negeri 33 Sorong City along with their corrections, then provide solutions. This study used descriptive qualitative method. The data source or data object for this research comes from the Class 4 Teaching Campus report at SD Negeri 33 Sorong City. The preparation of this research consisted of four stages, namely data collection, identifying errors, explaining errors, and evaluating errors. From the results of this research, it can be concluded that the forms of language errors contained in the Class 4 Teaching Campus report are as follows. There are 28 language errors from the phonological level. Meanwhile, there are 3 forms of morphological error data. In terms of errors at the syntactic level, 8 data errors were found and semantically there was 1 data error. Meanwhile, based on errors in the use of spelling, 10 data were found for errors in the use of capital letters, 2 data for errors in the use of italics, 4 data for errors in the use of words with the affix di-, 5 data for errors in the use of the preposition di, 1 data for errors in the use of the particle pun, 1 data for errors in the use of numbers.*

**Keywords:** *Teaching Campus, Class 4, Language errors, SD N 33 Sorong City*

### **ABSTRAK**

Kampus Mengajar adalah salah satu dari sembilan program dalam kebijakan Merdeka Belajar Kemendikbudristek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa yang dilakukan pada laporan akhir Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Negeri 33 Kota Sorong beserta pembetulannya, kemudian memberikan penyelesaiannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data atau objek data penelitian ini bersumber dari laporan Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Negeri 33 Kota Sorong. Di dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, identifikasi kesalahan,



menjelaskan kesalahan, dan evaluasi kesalahan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat di dalam laporan Kampus Mengajar Angkatan 4 adalah sebagai berikut, Kesalahan berbahasa dari tataran fonologi sebanyak 28 data. Sementara itu, bentuk kesalahan morfologi berjumlah 3 data. Dari segi kesalahan tataran sintaksis, ditemukan kesalahan sebanyak 8 data dan secara semantik terdapat 1 data kesalahan. Sedangkan berdasarkan kesalahan dalam penggunaan ejaan, ditemukan 10 data kesalahan penggunaan huruf kapital, 2 data kesalahan pemakaian huruf miring, 4 data kesalahan penggunaan kata berimbuhan *di-*, 5 data kesalahan pemakaian kata depan *di*, 1 kesalahan pemakaian partikel *pun*, 1 data kesalahan penggunaan angka.

**Kata kunci:** Kampus Mengajar, Angkatan 4, Kesalahan berbahasa, SD N 33 Kota Sorong

## 1. PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar pertama kali diluncurkan pada 9 Februari 2021 di Kanal Youtube Kemendikbud RI. Program Kampus Mengajar adalah saluran pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bermitra dengan guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan dalam berinovasi untuk mengembangkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Sampai saat ini, program ini telah mencapai Angkatan ke-7. Di awal peluncuran program Kampus Mengajar ini, memiliki tujuan untuk membantu proses belajar mengajar yang terhenti selama masa pandemi. serta membantu pendampingan di daerah 3T. Dalam melaksanakan tugas pendampingannya di sekolah dasar, mahasiswa Kampus Mengajar wajib mengikuti beberapa tahapan yaitu pra-penugasan, penugasan, dan pascapenugasan, Dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar ini, mahasiswa wajib menyediakan dokumen pendukung yang valid, wajib mengikuti dan berada di lokasi dan sekolah penempatan, berkomitmen terhadap tugas dan melaksanakan kewajiban yang sudah ditentukan, dan wajib mengisi laporan bulanan, mengikuti *sharing session* dengan DPL, melakukan evaluasi diri per minggu, menyusun dan mengunggah laporan akhir kegiatan, melakukan evaluasi diri baik secara mandiri maupun berkelompok, dan wajib mengikuti aturan dan etika yang berlaku di sekolah.

Penyusunan sebuah laporan biasanya disesuaikan dengan format yang ditetapkan lembaga pemberi dana dengan memerhatikan bentuk penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Akan tetapi, di dalam penulisan laporan akhir Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD N 33 Kota Sorong ini, banyak sekali ditemukan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa. Baik kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik maupun ejaan.



## 2. KAJIAN TEORI

### 2..1 Penelitian terdahulu

Sebelumnya, sudah ada beberapa penelitian terkait kesalahan berbahasa antara lain,

Sari, dkk (2019) *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi* ditemukan adanya kesalahan pemakaian ejaan berupa 284 kesalahan penulisan kata, 104 kesalahan pemakaian huruf, 43 kesalahan tanda baca, dan 2 kesalahan unsur serapan.

Selain itu, terdapat pula penelitian kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh Marselina, Suci, (2022) dengan judul *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci*. Di dalam penelitian ini ditemukan bentuk kesalahan penggunaan Ejaan bahasa Indonesia berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan penggunaan kata berimbuhan, kesalahan penulisan singkatan serta kesalahan penggunaan tanda baca.

Penelitian lain yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa juga dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2023) pada penelitiannya yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Website Wartakita.Org* terdapat kesalahan berupa kesalahan berstruktur tidak baku, kalimat ambigu, dan pengaruh bahasa asing.

### 2.2 Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan dari faktor-faktor penentu, norma kemasyarakatan serta kaidah tata bahasa yang berlaku. Menurut Setyawati (2019: 13), penyebab kesalahan berbahasa dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu interferensi bahasa ibu terhadap bahasa yang dipelajari, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakai, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat.

Menurut Setyawati (2019: 15) analisis kesalahan berbahasa merupakan sebuah prosedur kerja yang digunakan oleh peneliti maupun guru bahasa berupa kegiatan di mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut. Sedangkan menurut Tarigan (1997/1997 : 48-49) kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis antara lain, kesalahan berdasarkan tataran linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana), kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, kesalahan berbahasa lisan dan tulis, kesalahan berbahasa karena pengajaran dan interferensi, dan kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya.

### 2.3 Fonologi

Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi dapat terjadi secara lisan maupun tulisan. Kesalahan jenis ini berkaitan dengan pelafalan dan jika pelafalan itu



dituliskan, maka dapat melahirkan kesalahan dalam bentuk tulisan. Kesalahan secara fonologi dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu kesalahan akibat perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem (Setyawati, 2019).

#### 2.4 Morfologi

Kesalahan berbahasa secara morfologi dapat disebabkan oleh berbagai hal. Kesalahan berbahasa secara morfologi menurut Setyawati (2019: 43) terjadi akibat penghilangan afiks, bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, penggantian morf, penyingkatan morf, pemakaian afiks yang tidak tepat, penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, dan pengulangan kata majemuk yang tidak tepat.

#### 2.5 Sintaksis

Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase (Ramlan, 1987: 21). Kesalahan dalam tataran sintaksis yaitu berupa kesalahan dalam frasa dan kalimat. Kesalahan frasa dapat disebabkan oleh adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, kesalahan susunan kata, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, dan penggunaan resiprokal yang tidak tepat. Sedangkan kesalahan kalimat terjadi apabila sebuah kalimat tidak bersubjek, tidak berpredikat, tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), antara predikat dan objek tersisipi, kalimat yang tidak logis, kalimat yang ambigu, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel, penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu (Setyawati, 2019: 68-91)

#### 2.6 Semantik

Penggunaan makna yang tidak tepat banyak sekali ditemukan pada pemakaian bahasa sehari-hari. Penggunaan makna yang tidak tepat dapat berupa kesalahan penggunaan kata yang mirip serta kesalahan pilihan kata atau diksi. Kata-kata yang mirip dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu pasangan seasal, pasangan yang bersaing, dan pasangan yang terancukan. Kesalahan berbahasa pada tataran semantik ini menuntut ketelitian dari setiap pemakai bahasa agar tidak salah memilih serta menggunakan kata yang tepat.

#### 2.7 Ejaan

Menurut KBBI, Ejaan merupakan kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Sistem ejaan yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Ejaan yang Disempurnakan Edisi V (EYD Edisi V). EYD Edisi V ini mengatur kaidah penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Menurut Setyawati (2019: 140), kesalahan dalam penerapan EYD meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan memenggal kata, kesalahan penulisan lambang bilangan, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan penulisan tanda baca.



### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Waktu penelitian dilaksanakan pada Mei 2024. Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga bagian yaitu tahap pengumpulan data, analisis data, dan penyediaan hasil analisis data. Pada tahap pengumpulan data, penulis menggunakan teknik simak dan catat untuk mengumpulkan data kesalahan berbahasa dari laporan akhir Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD N 33 Kota Sorong. Sementara pada tahap analisis data, penulis kemudian mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, serta mengevaluasi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi pada laporan akhir Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD N 33 Kota Sorong. Hasil analisis data disajikan formal maupun informal.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang ada, ditemukan berbagai kesalahan berbahasa yang ada pada laporan akhir Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD N 33 Kota Sorong. Kesalahan itu antara lain,

#### 4.1 Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi

Menurut Setyawati (2019) kesalahan berbahasa yang terjadi pada tataran fonologi, dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Dari data laporan Kampus Mengajar ini, terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi pada data-data di bawah,

##### 4.1.1 Kesalahan Penghilangan fonem

Para pemakai bahasa terkadang menghilangkan bunyi tertentu di dalam berbahasa. Penghilangan bunyi ini dapata menimbulkan kesalahan dalam berbahasa lisan maupun tulisan. Di bawah ini terdapat kesalahan penghilangan fonem yang penulis temukan di dalam laporan akhir Kampus Mengajar Angkatan 4 ini.

Tabel 1. Kesalahan penghilangan fonem

No.	Kata yang salah	Kata yang benar	Keterangan	Data
-----	-----------------	-----------------	------------	------



No.	Kata yang salah	Kata yang benar	Keterangan	Data
1.	Mngajar	Mengajar	Penghilangan fonem /e/	1
2.	Bakan	Bahkan	Pengilangan fonem /h/	2
3.	<i>offline</i>	<i>Offline</i>	Pengilangan fonem /f/	3
4.	Sorog	Sorong	Pengilangan fonem /n/	4
5.	Adminstrasi	Administrasi	Pengilangan fonem /i/	5
6.	Tau	Tahu	Pengilangan fonem /h/	6
7.	Pnugasan	Penugasan	Pengilangan fonem/e/	7
8.	Mngjar	Mengajar	Pengilangan fonem /e/	8
9.	Pertemua	Pertemuan	Pengilangan fonem /n/	9
10.	Kai	Kami	Pengilangan fonem /m/	10
11.	Mengaca	Mengacak	Pengilangan fonem /k/	11
12.	Sekola	Sekolah	Pengilangan fonem /h/	12
13.	Cendramata	Cenderamata	Pengilangan fonem /e/	13

Data 1 Kampus Mngajar Angkatan 4

Data 2 ... dan bakan juga wc, dan perpustakaan.

Data 3 Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SD Negeri 33 Kota Sorong dilaksanakan secara *offline*

Data 4 ... oleh sekertaris Kepala Dinas Pendidikan Kota Sorog

Data 5 wawancara yang berkaitan dengan budaya sekolah, adminstrasi sekolah.

Pada contoh data 1 di atas terlihat adanya kesalahan berbahasa berupa penghilangan fonem *e* pada kata *mengajar*, penghilangan fonem *h* pada data 2. Seharusnya kata *bakan* diganti menjadi *bahkan*. Sementara pada data 4 dan 5 di atas, terjadi penghilangan fonem *n* pada kata *Sorong* dan fonem /i/ pada kata *administrasi*.

#### 4.1.2 Kesalahan Penambahan fonem

Kesalahan pelafalan juga dapat terjadi apabila penulis menambahkan fonem-fonem tertentu pada kata yang diucapkan atau dituliskannya. Berikut adalah data kesalahan penambahan fonem yang ditemukan pada laporan akhir Kampus Mengajar Angkatan 4 SD N 33 Kota Sorong,



Table 2. kesalahan penambahan fonem

No.	Kata yang salah	Kata yang benar	Keterangan	Data
1.	Kaampus	Kampus	Penambahan fonem /a/	14
2.	Lanngsung	Langsung	Penambahan fonem /n/	15
3.	Angakatan	Angkatan	Penambahan fonem /a/	16
4.	Dihimbau	Diimbau	Penambahan fonem /h/	17
5.	Semagangat	Semangat	Penambahan fonem /g/	18
6.	Datanag	Datang	Penambahan fonem /a/	19
7.	Kaami	Kami	Penambahan fonem /a/	20
8.	Haari	Hari	Penambahan fonem /a/	21
9.	Numeerasi	Numerasi	Penambahan fonem /e/	22
10.	Tenttang	Tentang	Penambahan fonem /t/	23
11.	Mengaajar	Mengajar	Penambahan fonem /a/	24
12.	Memppraktekan	Mempraktikan	Penambahan fonem /p/	25
13.	Daan	Daan	Penambahan fonem /a/	26

Data 14 kaampus mengajar

Data 15 pengamatan lanngsung mengenai ruang-ruang kelas

Data 16 mahasiswa yang telah dinyatakan lolos seleksi dihimbau untuk mengikuti kegiatan pembekalan ini

Data 17 murid-murid tambah semagngat untuk belajar

Data 18 Adapun rekomendasi atau usulan terkait keberlangsungan program kampus mengajar di masa yang akan datanag

Kesalahan penambahan fonem terlihat pada data 14, 15, 16, 17, dan 18. Pada data 14 terjadi penambahan fonem /a/ pada kata *kaampus* yang seharusnya *kampus*. Penambahan fonem /n/ pada kata *lanngsung*, penambahan fonem /h/ yang seharusnya tidak perlu ada. Menurut KKBI, kata *himbau* merupakan bentuk tidak baku dari kata *imbau*. Sementara pada data 17 dan 18 di atas, terdapat penambahan fonem /g/ untuk kata *semangat* dan fonem /a/ pada kata *datanag*.

#### 4.1.3 Kesalahan Perubahan fonem

Pada kesalahan perubahan fonem, hanya terdapat dua data yang mengalami perubahan fonem, yaitu pada kata *computer* yang harusnya ditulis menggunakan fonem /k/, tetapi ditulis dengan fonem /c/ serta pada data 20 di bawah terlihat terjadi kesalahan berbahasa berupa perubahan kata *dengan* menjadi *dengas*.

Data 19 Pembelajaran tersebut berupa menghidupkan computer

Data 20 Berkolaborasi dengas guru



Table 3. Kesalahan perubahan fonem

No.	Kata yang salah	Kata yang benar	Keterangan	Data
1	Computer	komputer	Perubahan fonem k menjadi c	19
2	Dengas	Dengan	Perubahan fonem n menjadi s	20

#### 4.2 Kesalahan berbahasa Tataran Morfologi

Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi yang ditemukan pada laporan akhir Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD N 33 Kota Sorong ini berjumlah tiga data berupa adanya penghilangan afiks. Pada data 21 dan 22 terdapat penghilangan prefiks meN- pada kata kerja *buat* dan *bawa*. Kedua kata kerja tersebut harus diganti menjadi *membuat* dan *membawa*. Sementara untuk data 23, terjadi penghilangan prefiks ber- pada kata *diskusi*. Kata kerja tersebut sebaiknya diganti menjadi *berdiskusi*.

Data 21 Mengajar sambil buat games

Data 22 Kami bawa surat penugasan

Data 23 Kami diskusi dengan Dosen Pembimbing Lapangan

#### 4.3 Kesalahan Berbahasa Tataran sintaksis

##### 4.3.1 Pengaruh bahasa Daerah

Kesalahan dalam tataran sintaksis yaitu berupa kesalahan dalam frasa dan kalimat.

Pada data laporan akhir Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD N 33 Kota Sorong ini terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis karena adanya pengaruh bahasa daerah, yaitu pada data 24 pada kalimat pencuri *kasi putus* kabel-kabel ini tampak ada frasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Kalimat yang baku seharusnya tertulis *pencuri memutuskan kabel Listrik*.

Data 24 Pencuri kasih putus kabel-kabel.

##### 4.3.2 Susunan Kata yang tidak Tepat

Kesalahan berbahasa berupa susunan kata yang tidak tepat juga tampak pada laporan akhir Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD N 33 Kota Sorong ini. Kesalahan susunan kata yang tidak tepat ini dipengaruhi oleh interferensi bahasa ibu ke dalam bahasa Indonesia. Data 25, 26, dan 27 adalah bentuk ketidaktepatan penyusunan kata ini

Data 25 Sekolah kami tidak punya ada listrik.

Data 26 Saat itu sedang dilakukannya Tim Kampus mengajar membantu pihak sekolah dalam membersihkan ruangan peprustakaan



Data 27 Media pembelajaran yang saya suda bagikan kepada murid- murid  
Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut,

24a sekolah kami tidak mempunyai/memiliki listrik

26a Saat itu tim Kampus Mengajar sedang membantu pihak sekolah membersihkan ruangan perpustakaan

2a Media pembelajaran yang sudah saya bagikan kepada murid-murid.

#### 4.3.3 Kalimat yang tidak berpredikat

Pada contoh data 28 dan 29 ini terlihat bahwa kalimat-kalimat tersebut tidak memiliki predikat.

Data 28 Kami pertemuan dengan guru pamong

Data 30 Kelompok kami pertemuan dengan DPL

Perbaikan kesalahan kalimat yang tidak berpredikat ini dapat disusun sebagai berikut,

28a Kami bertemu dengan guru pamong

28b Kami melakukan pertemuan dengan guru pamong

29a Kelompok kami bertemu dengan DPL

29b Kelompok kami melakukan pertemuan dengan DPL.

#### 4.3.4 Urutan yang tidak paralel

Menurut Seyawati (2019: 89), jika terdapat beberapa unsur yang dirinci pada sebuah kalimat, perinciannya harus diusahakan paralel. Jika unsur pertamanya nomina, unsur berikutnya pun wajib berupa nomina, dsb.

Data 30 Kami membantu siswa-siswi yang masih kesulitan ketika belajar matematika khususnya perkalian, pembagian, pengurangan dan jugaa tambah-tambah.

Pada data 30 di atas, ketidakparalelan terjadi pada kata tambah-tambah. Kata *tambah-tambah* merupakan kata dalam bahasa Melayu Papua/ Melayu Ambon yang memiliki arti *penambahan* di dalam bahasa Indonesia. Untuk membuat urutan yang paralel tersebut, kata *tambah-tambah* dapat diganti menjadi *penambahan*.

30a Kami membantu siswa-siswi yang masih kesulitan ketika belajar matematika khususnya perkalian, pembagian, pengurangan dan penambahan

#### 4.4 Kesalahan berbahasa Tataran Semantik

Secara semantik, ditemukan 1 contoh kesalahan berbahasa pada kata *tatanan*. Menurut KBBI, kata *tatanan* memiliki makna aturan; tata tertib; sistem. Kata yang tepat untuk mengganti kata *tatanan* pada contoh data 31 di bawah adalah kata



*penataan*. Kata *penataan* dalam KBBI berarti proses, cara, perbuatan menata; pengaturan; penyusunan.

Data 31 Kami juga menata ulang tatanan rak buku

#### 4.5 Kesalahan Berbahasa dalam Penerapan Ejaan yang Disempurnakan

EYD Edisi V mulai diberlakukan pada Agustus 2022. Ejaan ini mengatur tata cara penulisan di dalam bahasa Indonesia dengan berbagai ketentuan. EYD Edisi V ini mengatur tata cara penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan unsur serapan. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, laporan akhir Kampus Mengajar Angkatan 4 ini ditemukan bahwa terdapat beberapa kesalahan ejaan berupa kesalahan penulisan huruf kapital, huruf miring, kesalahan kata turunan, kata berimbuhan *di-*, kesalahan kata depan *di*, Kesalahan penulisan partikel *pun*, dan kesalahan penggunaan tanda baca

##### 4.5.1 Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Dalam ketentuan EYD Edisi V, huruf kapital wajib digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat. Akan tetapi pada laporan kampus mengajar ini, terdapat kalimat yang dimulai dengan huruf awal nonkapital, misalnya pada data 32, 35, dan 36.

Data 32 tujuan dari Program Kampus mengajar 4 ini adalah ....

Data 33 dan dihadiri oleh kepala sekolah SD Negeri 33 Kota Sorong

Data 34 membuat jadwal piket Harian siswa-siswi di kelas

Data 35 pihak yang terlibat dalam program Kampus Mengajar ini perlu membenahi beberapa hal

Data 36 melaksanakan penarikan mahasiswa bersama DPL dan pihak sekolah pada tanggal 02 Desember 2022.

Data 37 Di sekolah kami ada kegiatan menyosong 17 agustus

Data 38 Membantu administrasi Sekolah

Data 39 Menerapkan media pembelajaran tentang tts literasi dan numerasi

Data 40 Membaca sebuah bacaan pada murid kelas 2b dengan judul nyai roro kidul

Perubahan yang dapat dilakukan untuk mengubah kesalahan ejaan ini antara lain sebagai berikut:

32a Tujuan dari Program Kampus mengajar 4 ini adalah ....

35a Pihak yang terlibat dalam program Kampus Mengajar ini perlu membenahi beberapa hal

36a Melaksanakan penarikan mahasiswa bersama DPL dan pihak sekolah pada tanggal 02 Desember 2022.



#### 4.5.2 Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Menurut KBBI, huruf miring juga dapat digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Dalam laporan ini, penulis tidak mencetak miring istilah *new normal* dan *sharing session*.

Data 41 adanya program ini mahasiswa dapat membantu siswa SD/SMP sasaran dalam melakukan pembelajaran di era new normal ini

Data 42 Sharing session bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

#### 4.5.3 Kesalahan kata turunan, kata berimbuhan *di-*

Kata yang mendapat berimbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan imbuhan. Dalam laporan akhir ini terdapat 4 jenis kesalahan kata turunan berimbuhan *di-*. Penulisan imbuhan *di-* pada data 43-46 haruslah diubah sebagai berikut *diambil*, *disetujui*, *digunting*, dan *digantung*.

Data 43 tetapi belum bisa di ambil

Data 44 dan di setuju langsung oleh dewan guru

Data 45 Menyusun sebuah paragraf dari sebuah bacaan yang sudah di gunting

Data 46 Membuat peta Indonesia dan di gantung di ruangan kelas 5b

#### 4.5.4 Kesalahan Kata Depan *di*

Data 47 mengembangkan diri melalui aktivitas diluar kelas perkuliahan.

Data 48 media ini tidak hanya digunakan dikelas tinggi

Data 49 dalam urusan administrasi yang kami lakukan diperpustakaan

Data 50 Sasaran adalah siswa kelas 1-6 yang ada di SDN 33 Kota Sorong selama saya bertugas disana.

Data 51 Hari ini kami bersamaDPL Pembahasan unuk kepergian kedinas pendidikan

Menurut ketentuan yang ada pada EYD Edisi V, kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Berdasarkan data di atas, terlihat terdapat kesalahan penulisan kata depan *di* pada kata diluar yang harusnya dipisah. Perbaikan untuk kesalahan kata depan tersebut adalah sebagai berikut *di luar* untuk data 47, *di kelas* untuk data 48, *di perpustakaan* untuk data 49, *di sana* untuk data 50 serta *ke dinas Pendidikan* untuk data 51

Mengembangkan diri melalui di luar kelas perkuliahan.

#### 4.5.5 Kesalahan penulisan partikel *pun*



Data 52 Gerakan ini dapat dilakukan oleh siapapun termasuk mahasiswa Dalam perdoman penulisan partikel di dalam EYD Edisi V, penulisan partikel *pun* wajib dipisah dari kata yang mendahuluinya. Pada data di atas, terdapat bentuk kesalahan penulisan pada kata siapapun. Berdasarkan kaidah penulisan patikel *pun*, kata ini wajib ditulis secara terpisah, siapa pun.

#### 4.5.6 Kesalahan penulisan angka dan bilangan

Di dalam EYD Edisi V, salah satu ketentuan penulisan angka dan bilangan diatur bahwa bilangan berupa angka pada awal kalimat yang terdiri dari satu kata didahului kata seperti *sebanyak*, *sejumlah*, dan *sebesar* atau diubah susunan kalimatnya.

Data 53 Sebanyak empat belas ribu lima ratus empat mahasiswa....

Jadi, perbaikan untuk data 53 adalah seperti berikut sebanyak 14.504 mahasiswa....

## 5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada laporan Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD N 33 Kota Sorong, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan laporan ini, penulis banyak melakukan kesalahan berbahasa pada tataran fonologi sebanyak 28 data, yang dapat dirinci sebagai berikut, kesalahan penambahan fonem sebanyak 13 data, perubahan fonem sebanyak 2 data, dan penghilangan fonem sebanyak 13 data. Dari segi morfologi, ditemukan 3 data kesalahan berupa penghilangan prefiks. Dari segi kesalahan tataran sintaksis, ditemukan kesalahan sebanyak 7 data. Secara sintaksis, kesalahan ini dapat dirinci sebagai berikut untuk kesalahan tataran sintaksi berupa pengaruh bahasa daerah (1 data, susunan kata yang tidak tepat, kalimat tidak berpredikat, dan urutan tidak paralel. Secara semantik terdapat 1 data kesalahan. Sedangkan berdasarkan kesalahan dalam penggunaan ejaan, ditemukan 10 data kesalahan penggunaan huruf kapital, 2 data kesalahan pemakaian huruf miring, 4 data kesalahan penggunaan kata berimbuhan *di-*, 5 data kesalahan pemakaian kata depan *di*, 1 kesalahan pemakaian partikel *pun*, 1 data kesalahan penggunaan angka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 1992. *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pembinaan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. 2012. *Teknik Menulis Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Marselina, Suci. 2022. *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci*



Pratiwi, Nensy Agas & Rosya Laila Pradewi. 2023. *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Website Wartakita.Org.*

Sari, Dewi Rika. 2019. Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi

Setyawati, Naniek. 2019. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Yuma Pustaka.